

Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika, dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara

PAULINA THERESIA RAHAYU JUMRI¹, JULLIE J. SONDAKH², JESSY D.L. WARONGAN³

^{1,2,3}Program Magister Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
email : ayoe.mdo@gmail.com

Abstract. *The consequence of the regional autonomy is the responsibility of local government to manage the region according to the principles of good governance. The Inspectorate's role and functions were expected to create it, through improving the audit quality supported by quality and integrity of Government Internal Auditor (APIP). This study aimed to analyze the influences of competence, work experience, ethic, and audit supervision to the audit quality of Municipality Inspectorates in North Sulawesi Province simultaneously and partially used F-test and t-test with multiple linear analysis method. The population of this study was all of Inspectorate's APIP of municipalities in North Sulawesi Province, and the sample were Inspectorate's APIP of 4 municipality consist of Bitung, North Minahasa, Manado, and Talaud Islands as many as 125 respondents of APIP. The data used in this study was primary data collected by questionnaires. The results based on the calculation of the coefficient of determination in this study was 0.701 means the 70.1% audit quality influenced by competence, work experience, ethic, and audit supervision while the remaining 29.9% is influenced by other factors outside the study. After testing the hypothesis concluded that competence, ethic, and audit supervision has positively significant influences on the audit quality. While work experience has none positively significant influence on the audit quality.*

Keywords : *competence, work experience, ethic, audit supervision*

Abstrak. Konsekuensi dari otonomi daerah adalah semakin besar tanggungjawab pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik. Peran dan fungsi Inspektorat sangat diharapkan dalam mewujudkannya, melalui meningkatkan kualitas hasil audit yang didukung sumber daya APIP yang berkualitas dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, etika, dan supervisi audit terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara secara simultan dan parsial digunakan Uji F dan Uji t dengan metode analisis linier berganda.

Populasi pada penelitian ini adalah APIP Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 Kabupaten/kota yaitu Kota Bitung, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, dan Kabupaten Kepulauan Talaud sebanyak 125 orang APIP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,701 artinya kualitas hasil audit sebesar 70,1% dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman kerja, etika, supervisi audit sedangkan sisanya 29,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kompetensi, etika dan supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan pengalaman kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci : kompetensi, pengalaman kerja, etika, supervisi audit.

Pendahuluan

Reformasi pemerintahan yang terjadi di Indonesia membawa perubahan besar diberbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi dan penyelenggaraan pemerintahan. Perubahan-perubahan tidak hanya pada sistem pemerintahan pusat melainkan juga di pemerintahan daerah seluruh wilayah Indonesia. Salah satu perubahan yang signifikan adalah otonomi daerah. Berlakunya otonomi daerah dimana pemerintah daerah mengatur sendiri daerahnya dan tidak bergantung pada pemerintah pusat.

Dalam mengatur daerahnya sendiri pemerintah diperhadapkan pada semakin besar tanggungjawab pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik. Dalam mendukung terciptanya pemerintahan yang baik perlu adanya pengawasan untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi, dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai tolak ukur yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (Peraturan Men-PAN nomor :PER/05/M.PAN/03/2008).

Pengawasan intern di lingkungan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk kepentingan Gubernur/Bupati/Walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada di dalam kepemimpinannya. Tugas Inspektorat adalah menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya Inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Paradigma baru tentang fungsi pengawasan di lingkungan pemerintah daerah membuka cakrawala baru mengenai peran dan fungsi pengawasan internal pemerintah. Tidak hanya mencari kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh auditi, melainkan berperan sebagai mitra kerja pemerintah daerah dan perangkat daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) peran APIP yang efektif, yaitu dalam wujud: (1) memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*assurance activities*); (2) memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*anti corruption activities*); dan (3) memberikan masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*consulting activities*).

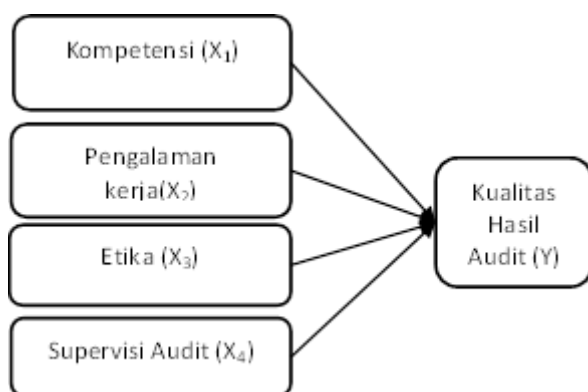
Peraturan BPK No 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyebutkan pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh APIP wajib menggunakan SPKN. Dalam menjalankan fungsinya, tahapan audit atau proses audit harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Tahapan audit dimulai dari perencanaan audit, pengujian pengendalian intern, prosedur pelaksanaan audit sampai dikeluarkannya laporan hasil audit. Kualitas hasil pemeriksaan menurut Batubara (2008) menyatakan bahwa kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai lembaga yang merupakan lini terdepan bagi pemerintah daerah dan perangkat daerah dengan mendeteksi lebih dini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Tapi kenyataannya Inspektorat daerah belum maksimal melaksanakan fungsi pengawasan, karena banyak temuan yang tidak terdeteksi oleh APIP di daerah akan tetapi ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK-RI semester pertama tahun 2016 mengungkapkan ada 12.166 kasus yang terdiri dari 6.016 kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebesar Rp.1.17 triliun dan kasus lemahnya sistem pengendalian intern sebanyak 6.150 kasus.

Penilaian kapabilitas APIP di Indonesia di level I ada 85%, level II ada 14 %, dan level III ada 1 %. Sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Utara, APIP di tingkat kabupaten/kota pada masih berada di level 1 (*Initial*) dan hanya 2 kabupaten/kota yang berada di level 2 (*Infrastructure*). Dengan demikian kondisi ini menggambarkan kualitas APIP masih lemah, sehingga APIP tidak mampu mendeteksi dini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit antara lain: Kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika profesi, *time budget pressure*, kompleksitas tugas, gaya kepemimpinan, perencanaan audit, supervisi audit, dan motivasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor kompetensi, pengalaman kerja, etika, dan supervisi audit. Alasannya, permasalahan yang terjadi di Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yaitu: 1) Aparat pengawas pemerintah yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi masih kurang dan pada umumnya berlatar belakang ilmu sosial, pemerintahan, dan disiplin ilmu yang lain; 2) mutasi lintas perangkat daerah, dan intensitas melaksanakan tugas; 3) obyektivitas dalam melaksanakan audit; 4) dan prosedur audit yang tidak dilakukan sepenuhnya. Selain itu berdasarkan penelitian Effendi (2010); Nugraha (2015); Hutabarat (2012); Hari (2015); Arumsari (2014); Pohan (2014), baik yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif terhadap faktor-faktor diatas, membuktikan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang :1) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit, 2)Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit, 3) Pengaruh etika terhadap kualitas hasil audit, 4) Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil audit, yang dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kompetensi lebih pada karakteristik yang ditunjukkan seseorang berupa perilaku, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, serta keahlian yang telah ia miliki. Ukuran kemampuan auditor harus memiliki aspek pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan/ keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) dalam melaksanakan tugas-tugas jabatan fungsional auditor dengan

hasil yang baik. Unsur-unsur kompetensi auditor yang harus dimiliki, yaitu 1) Kompetensi inti; 2) Kompetensi pendukung; 3) Kompetensi manajerial (Peraturan Kepala BPKP Nomor 211 tahun 2010). Penelitian Efendy (2010) membuktikan bahwa kompetensi, berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Manulang, 1984:15). Penelitian Nugraha (2015), mengemukakan hasil penelitiannya mengenai pengalaman kerja aparat pengawas intern pemerintah (APIP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaannya, artinya semakin tinggi pengalaman kerja APIP maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Etika adalah serangkaian prinsip atau nilai moral (Arens dkk, 2014:90). Perilaku beretika merupakan salah satu sifat dalam hubungan sosial di masyarakat. Profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Penelitian Hutabarat (2012) dan Priyansari (2015) menunjukkan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), etika (X_3), supervisi audit (X_4) sebagai variabel independen terhadap kualitas hasil audit sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Populasi yang digunakan adalah 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 510 APIP. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang diambil 4 Kabupaten/Kota Bimimata (Kota Bitung, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, dan Kabupaten Kepulauan Talaud) berjumlah 125 APIP.

Kompetensi diukur dengan indikator kompetensi inti, kompetensi pendukung dan kompetensi manajerial dengan menggunakan 12 (dua belas) pernyataan. Pengalaman kerja diukur dengan indikator lamanya bekerja sebagai APIP, dan banyaknya tugas pemeriksa dengan menggunakan 6 (enam) pernyataan. Etika diukur dengan indikator aturan perilaku dan kode etik pejabat pengawas pemerintah dengan menggunakan 17 (tujuh belas) pernyataan. Supervisi audit diukur indikator dengan penegasan penugasan audit, pelaksanaan audit, laporan hasil audit dengan menggunakan 7 (tujuh) pernyataan. Kualitas hasil audit diukur dengan indikator keakuratan temuan audit, kepatuhan pada kode etik dan standar audit, proses pengendalian atas pekerjaan supervisor, sikap kehati-hatian, kejelasan laporan, manfaat audit, pendistribusian laporan hasil audit tepat waktu dan tindak lanjut hasil audit dengan menggunakan 9 (sembilan) pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5 point*.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada 125 responden di Kabupaten/Kota Bimimata.

Untuk mendapatkan kualitas data dari suatu instrument telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total

mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Hasil Pengujian item pernyataan dari variabel kompetensi, pengalaman kerja, etika dan supervisi audit memiliki kriteria valid dengan nilai signifikansi $< 0,005$. Hal ini berarti semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu diungkapkan dalam kuesioner tersebut.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kompetensi sebesar 0,783; pengalaman kerja sebesar 0,794; etika sebesar 0,771; supervisi audit sebesar 0,799 dan kualitas hasil audit sebesar 0,783. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik P-Plot SPSS. Melalui grafik P-Plot dapat dinilai dari titik-titik penyebaran disekitar garis diagonal apakah searah dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas dengan grafik P-Plot SPSS, didapatkan bahwa titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka variabel independen terbebas dari persoalan multikolinieritas. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, yaitu serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa pada scatterplot, titik-titik yang ada tidak membentuk sebuah pola namun menyebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini telah dipenuhi untuk selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), etika (X_3) dan supervisi audit (X_4), terhadap kualitas hasil audit (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.501	1.927		3.373	.001
	Kompetensi	.154	.051	.238	3.031	.003
	Pengalaman kerja	.069	.086	.059	.798	.426
	Etika	.226	.037	.463	6.028	.000
	Supervisi audit	.174	.073	.186	2.390	.018

a. Dependent Variable: kualitas hasil audit

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.501 + 0,154X_1 + 0,069X_2 + 0,226X_3 + 0,174 X_4 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kualitas hasil audit (Y) berhubungan positif atau searah dengan kompetensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), etika (X_3), dan supervisi audit (X_4).
2. Model penelitiannya untuk kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kompetensi maka kualitas hasil audit semakin baik.
3. Model penelitian untuk pengalaman kerja menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengalaman kerja yang tinggi maka kualitas hasil audit semakin baik.
4. Model penelitiannya untuk etika memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa dengan etika yang baik maka akan menunjang kualitas hasil audit.
5. Model penelitiannya untuk supervisi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa dengan supervisi audit yang baik maka akan menunjang kualitas hasil audit.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1781.924	4	445.481	73.679	.000 ^b
	Residual	725.548	120	6.046		
	Total	2507.472	124			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), kompetensi, pengalaman kerja, etika, supervisi audit

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS, 2016.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 73,679$, sehingga $F_{hitung} = 73,679 > F_{tabel} = 2,44$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi, tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman kerja, etika, supervisi audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 1.

Penjelasan dari hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa:

a) Nilai t_{hitung} dari kompetensi adalah 3,031, sehingga:

$$t_{hitung} = 3,031 > t_{tabel} = 1,980$$

b) Signifikansi dari variabel kompetensi adalah sebesar $0,003 < 0,05$.

c) Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga terbukti bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa:

a) Nilai t_{hitung} dari variabel pengalaman kerja adalah 0,798, sehingga:

$$t_{hitung} = 0,798 < t_{tabel} = 1,980$$

b) Signifikansi dari variabel pengalaman kerja adalah sebesar $0,426 > 0,05$.

c) Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga tidak terbukti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

3. Pengaruh etika terhadap kualitas hasil audit. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa:

a) Nilai t_{hitung} dari variabel etika adalah 6,028, sehingga:

$$t_{hitung} = 6,028 > t_{tabel} = 1,980$$

b) Signifikansi dari variabel etika adalah sebesar $0,00 < 0,05$.

c) Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga terbukti bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

4. Pengaruh supervisi audit terhadap kualitas hasil audit. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa:

a) Nilai t_{hitung} dari variabel supervisi audit adalah 2,390, sehingga:

$$t_{hitung} = 2,390 > t_{tabel} = 1,980$$

b) Signifikansi dari variabel supervisi audit adalah sebesar $0,018 < 0,05$.

c) Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga terbukti bahwa supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda, untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji, nilai adjusted R² adalah 0,701 yang artinya kualitas hasil audit sebesar 70,1% dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman kerja, etika, supervisi audit sedangkan sisanya 29,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit

Pengujian hipotesa pertama kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,031 > t_{tabel} = 1,980$ dengan nilai koefisien sebesar 0,154. Ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pernyataan Standar Umum pertama dalam SPKN mengisyaratkan kemampuan/keahlian yaitu pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Effendy (2010), Tjun (2012), dan Badjuri (2012) hasil penelitiannya kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit

Pengujian hipotesa kedua pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik menunjukkan $t_{hitung} = 0,798 < t_{tabel} = 1,980$ dengan nilai koefisien 0,069 menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Foster (2001:43) yang menyatakan bahwa dalam menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dapat diukur melalui lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik; Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Penelitian ini mendukung penelitian Badjuri (2011), Pratomo (2015) dan Sari (2015). Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Pengaruh etika terhadap Kualitas hasil audit

Pengujian hipotesa ketiga etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik $t_{hitung} = 6,028 > t_{tabel} = 1,980$ dengan nilai koefisien 0,226 menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana sikap yang ditunjukkan APIP yang dipengaruhi oleh kemampuan berinteraksi (faktor internal) dan pemahaman aturan (faktor eksternal) yang sangat mempengaruhi APIP dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa APIP di Inspektorat Kabupaten/Kota Bimimata taat dan patuh terhadap kode etik. Kemampuan berinteraksi dan pemahaman aturan mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan.

Penelitian ini mendukung penelitian Priyansari (2015) yang melakukan penelitian di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan kesimpulan etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit BPKP Provinsi Jawa Tengah. Artinya diberlakukannya dan dipatuhinya aturan perilaku yang menuntut disiplin dari auditor APIP yang melebihi tuntutan peraturan perundang-undangan berupa kode etik yang mengatur nilai-nilai dasar dan pedoman perilaku, yang dalam pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang saksama dari masing-masing auditor. Penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2015); dan Trisnawaty (2009).

Pengaruh supervisi audit terhadap Kualitas hasil audit.

Pengujian hipotesa keempat supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik $t_{hitung} = 2,390 > t_{tabel} = 1,980$ dengan nilai koefisien 0,174 menunjukkan supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini mendukung teori penetapan tujuan, dimana dalam mencapai sasaran dan tujuan tugas pemeriksaan yang telah direncanakan harus disupervisi dengan tujuan agar tahapan audit dilakukan benar-benar dapat diandalkan dan memberi nilai tambah bagi auditi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa APIP Inspektorat Kabupaten/Kota Bimimata telah menjalankan supervisi audit sehingga hasil audit yang dihasilkan berkualitas.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Nadirsyah (2013) yang dilakukan pada auditor eksternal BPK RI perwakilan Aceh dengan jumlah responden 64 orang. Hasil penelitian supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Sama halnya dengan penelitian Pohan (2014) yang berjudul analisis pengaruh keahlian, independensi, perencanaan audit, dan supervisi audit terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderating. Hasil penelitian supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dan Saran

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, 1) Secara simultan kompetensi, pengalaman kerja, etika, dan supervisi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit; 2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sehingga semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi kualitas hasil audit yang dihasilkan; 3) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Artinya bahwa pengalaman kerja yang rendah berdampak pada rendahnya kualitas hasil audit; 4) Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dengan etika yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas hasil audit; 5) Supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin baik supervisi maka semakin baik hasil audit yang dihasilkan dan berkualitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut. 1) Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini agar Disarankan bagi APIP untuk mempertahankan kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan audit sehingga menghasilkan audit yang berkualitas; 2) Sebaiknya seorang APIP meningkatkan pengalaman mengikuti pendidikan, pelatihan, kursus-kursus teknis serta pelatihan kantor sendiri (PKS) untuk menambah pengalaman APIP dalam melaksanakan audit sehingga menghasilkan audit yang berkualitas; 3) APIP harus menyakini bahwa prinsip-prinsip Etika bagian penting dari profesionalisme dan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas sebagai APIP untuk menunjang kualitas audit lebih baik; 4) Menjalankan supervisi berjenjang dengan baik untuk memastikan prosedur dan tahapan audit dilaksanakan dan menghasilkan kualitas hasil audit yang memadai; 5) Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kualitas hasil audit sebesar 70,1 % berarti bahwa ada pengaruh sebesar 29,9% dari variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain seperti gaya kepemimpinan, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas yang belum termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2014. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah*.
- Arumsari L.A. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Arens A. Alvin, Elder J Randal, Beasley S Mark. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Pendekatan Terintegrasi. Edisi 15 jilid I. Penerbit Erlangga.
- Batubara I. R. 2008. *Analisis Pengaruh Latarbelakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan berkelanjutan, dan Independensi Pemeriksaan terhadap kualitas hasil pemeriksaan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Badjuri Ahmad. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Jurnal. Dinamika Keuangan dan Perbankan, November 2011. Volume 3 Nomor 2.
- Efendy Taufiq Muh. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Hutabarat Googman. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI Vol. 6 No.1 ISSN No. 1978-6034.
- Hari L.B. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman kerja, Kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward sebagai variabel moderating*. Jurnal Sorot, Volume 10 nomor 1, hal. 1-142.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nugraha Tutut Kusna. 2015. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal TEKUN/Volume VI, No. 02, September 2015: 192-203.
- Nadirisyah, Razag Safri. 2013. *Pengaruh Supervisi Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan Tekanan Pengaruh Sosial sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 114-128.
- Pohan Aisah Nur. 2014. *Analisis Pengaruh Keahlian, Independensi, Perencanaan Audit dan Supervisi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating*. Tesis. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Tidak dipublikasi.
- Priyansari Ayu, Tah Natalisty. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi.
- Prasetyo Febri Danang dan Suwarno Endro Agus. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper 578 Syariah. ISSN 2460-0784.
- Republik Indonesia Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Jakarta
- _____ Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia nomor 01 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta
- Tjun T.L, 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Hal.33-56.

Trisnawaty Hastuty. 2009. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe, Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka*. ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.